

Analisis Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Balita Di Puskesmas Pangkalan Balai Tahun 2023

Analysis of the Incidence of Acute Respiratory Infection in Toddlers at the Pangkalan Balai Health Center in 2023

¹Nilawati,²Ali Harokan,³Chairil Zaman
¹²³Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada
Email : nilaw9620@gmail.com

Submisi: 20 Juli 2023; Penerimaan: 15 Agustus 2023 ; Publikasi: 30 Agustus 2023

ABSTRAK

Infeksi saluran pernapasan akut bertanggung jawab atas hampir 20% dari semua kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kab.Banyuasin Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua anak balita yang berkunjung di Puskesmas Pangkalan Balai tahun 2022, yaitu berjumlah 4280 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teori slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2023 sampai dengan 6 juli tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,016), dan merokok (*p value* 0,001) dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Tidak ada hubungan jenis kelamin (*p value* 0,685), pekerjaan (*p value* 5,599) dan sumber air (*p value* 1,000) dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan merokok, tidak ada hubungan jenis kelamin, pekerjaan dan sumber air dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 202. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada anak.

Kata Kunci : ISPA, Anak, Balita

ABSTRACT

Acute respiratory infections are responsible for nearly 20% of all deaths in children younger than 5 years worldwide. The purpose of this study was to find out the description of the relationship with the incidence of acute respiratory infections in children under five at the Pangkalan Balai District Health Center, Banyuasin Regency in 2023. The design of this study was a quantitative cross-sectional approach. The population in this study were all parents of children under five who visited the Pangkalan Balai Health Center in 2022, namely 4280 respondents. Sampling using slovin theory. The sample in this study amounted to 98 respondents. How to take samples using purposive sampling. This research was carried out on June 6, 2023 to July 6, 2023. Data was collected using a questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge (*p value* 0.016), and smoking (*p value* 0.001) with the incidence of ARI in children under five at the Pangkalan Balai Health Center, Banyuasin Regency in 2023. There

was no relationship between gender (p value 0.685), occupation (p value 5,599) and water sources (p value 1,000) with the incidence of ARI in children under five at the Pangkalan Balai Health Center, Banyuasin Regency in 2023. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and smoking, there is no relationship between gender, occupation and water source with the incidence of ARI in children under five at the Pangkalan Balai Health Center in Banyuasin Regency in 2020. It is hoped that health workers will provide counseling about.

Keywords: ARI, Children, Toddlers.

Pendahuluan

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) bertanggung jawab atas hampir 20% dari semua kematian anak usia kurang dari 5 tahun di seluruh dunia (WHO, 2023a). Di Bangladesh dari 267 bayi, 87,3% mengalami setidaknya satu episode ISPA selama 2 tahun pertama kehidupan. Insiden puncak ISPA adalah 330 infeksi per 100 bayi-tahun dan terjadi antara usia 2 dan 4 bulan (Vidal et al., 2022). Pneumonia merupakan penyebab utama kematian akibat penyakit menular pada anak balita di seluruh dunia, terkait dengan 15 persen dari semua kematian balita. Setiap tahun, sekitar 800.000 anak balita meninggal karena pneumonia, banyak di antaranya dapat dicegah melalui diagnosis dan pengobatan yang tepat waktu (UNICEF, 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) prevalensi ISPA di Indonesia sebesar 9,3% diantaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Prevalensi ISPA tertinggi terjadi pada kelompok umur satu sampai empat tahun yaitu sebesar 13,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, RI, 2019). Cakupan Penemuan Pneumonia Balita di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 ditargetkan 80 persen dan terealisasi 39,24 persen atau sebesar 49,05 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018, maka hasil capaian belum mencapai dari target yang ditetapkan. Jika dilihat dalam empat tahun terakhir, Cakupan Penemuan Pneumonia Balita di Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuatif dari 22,33 persen tahun 2014 naik menjadi 59,4 persen pada tahun 2015 kemudian turun menjadi 44,86 persen pada tahun 2016 dan

turun lagi menjadi 39,24 persen pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Data di Dinas Kesehatan Kota Palembang Pada Tahun 2018 kasus pneumonia terjadi perubahan pada jumlah perkiraan penderita pneumonia yang sebelumnya menggunakan perkiraan nasional yaitu 10% dan sekarang menggunakan perkiraan kabupaten atau kota yaitu 3,6% dari jumlah balita pada wilayah dan kurun waktu yang sama (Dinkes Kota Palembang, 2018)

Penelitian oleh (Kumar et al., 2015), berjudul Prevalensi infeksi saluran pernapasan akut di antara anak balita di daerah perkotaan dan pedesaan Puducherry, India, hasil penelitian Secara keseluruhan prevalensi ISPA adalah diamati menjadi 59,1%, dengan prevalensi di daerah perkotaan dan pedesaan masing-masing 63,7% dan 53,7%. Analisis bivariat ditunjukkan bahwa kepadatan penduduk, tempat tinggal, dan pendidikan ibu berhubungan secara signifikan dengan ISPA. Penelitian yang dilakukan oleh Fathmawati et al., (2021), *Factors related with the incidence of acute respiratory infections in toddlers in Sleman, Yogyakarta, Indonesia: Evidence from the Sleman Health and Demographic Surveillance System*, diperoleh hasil penelitian menunjukkan ibu bekerja memiliki risiko ISPA balita lebih besar dan air tanah sebagai sumber air merupakan faktor protektif terhadap kejadian ISPA pada balita. Setelah dilakukan analisis regresi logistik, hanya variabel sumber air minum yang memiliki hubungan bermakna secara statistik dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian oleh (Thamrin et al., 2019), *Problems related to acute respiratory*

infection among under-5 children in Sorong, West Papua: a community diagnosis approach, hasil penelitian Faktor risiko dominan adalah ukuran rumah tangga yang besar, merokok di rumah, dan kebiasaan mencuci tangan yang tidak benar. Hanya setengah dari responden pergi ke dokter di fasilitas perawatan primer. Hampir separuh responden mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas tersebut. Sebagian besar menggunakan obat bebas atau obat tradisional.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh orang tua anak balita yang berkunjung di Puskesmas Pangkalan Balai tahun 2022, yaitu berjumlah 4280 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teori slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 juni 2023 sampai dengan 6 juli tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel kejadian ISPA pada anak balita, jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengetahuan, sumber air, perilaku merokok dan kebiasaan cuci tangan.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kejadian ISPA pada anak balita		
	ISPA	45	45,9
	Tidak ISPA	53	54,1
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	49	50,0
	Perempuan	49	50,0
3.	Pekerjaan orang tua		
	Tidak bekerja	29	29,6
	Bekerja	69	70,4
4.	Pengetahuan		
	Tidak baik	58	59,2
	Baik	40	40,8
5.	Sumber Air		
	Bukan Ledeng	45	45,9
	Air lendeng	53	54,1
6.	Perilaku Merokok		

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Merokok	53	54,1
	Tidak Merokok	45	45,9
7.	Kebiasaan cuci tangan		
	Tidak Baik	51	52,0
	Baik	47	48,0
	Total	98	100

Dari tabel 1 Dari hasil penelitian variabel kejadian ISPA sebanyak 45 responden atau sebanyak 45,9%, sedangkan tidak ISPA sebanyak 53 responden atau sebanyak 54,1%. Variabel jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden atau sebanyak 50,0%, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden atau sebanyak 50,0%. Variabel pekerjaan orang tua tidak bekerja sebanyak 29 responden atau sebanyak 29,6%, sedangkan pekerjaan orang tua bekerja sebanyak 69 responden atau sebanyak 70,4%. Variabel pengetahuan tidak baik sebanyak 58 responden atau sebanyak 59,2%, sedangkan pengetahuan baik 40 responden atau sebanyak 40,8%. Variabel sumber air bukan ledeng 45 responden atau sebanyak 45,9%, sedangkan sir ledeng 53 responden atau sebanyak 54,1%. Variabel perilaku merokok 53 responden atau sebanyak 54,1%, sedangkan tidak merokok 45 responden atau sebanyak 45,9%. Variabel kebiasaan cuci tangan 51 responden atau sebanyak 52,0%, sedangkan baik 47 responden atau sebanyak 48,0%.

Tabel 2 Hubungan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengetahuan, sumber air, perilaku merokok dan kebiasaan cuci tangan di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

Variabel	Kejadian ISPA				Jumlah		P Value	OR	95% CI
	ISPA		Tidak ISPA		n	%			
	n	%	N	%					
Jenis Kelamin									
1. Laki-laki	24	49,0	25	51,0	49	100,0	0,685	1,28	0,577-2,838
2. Perempuan	21	42,9	28	57,1	49	100,0			
Pekerjaan									
1. Tidak Bekerja	15	51,7	14	48,3	29	100,0	0,599	1,39	0,583-3,32
2. Bekerja	30	43,5	39	56,3	69	100,0			
Pengetahuan									
1. Tidak Baik	33	56,9	25	43,1	58	100,0	0,016	3,08	1,31-7,22
2. Baik	12	30,0	28	70,0	40	100,0			
Sumber Air Bersih									
1. Bukan Ledeng	21	46,7	24	53,3	45	100,0	1,000	1,05	0,476-2,346

2. Ledeng	24	45,3	29	54,7	53	100,0			
<hr/>									
Merokok									
1. Merokok	33	62,3	20	37,7	53	100,0	0,001	4,53	1,91-10,75
2. Tidak Merokok	12	26,7	33	73,3	45	100,0			
<hr/>									
Kebiasaan cuci tangan									
1. Tida baik	21	41,2	30	58,8	51	100,0	0,43	0,67	0,302-
2. Baik	24	51,1	23	48,9	47	100,0			1,491

Tabel diatas hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,685 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dari hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,599 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,016 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dari hasil analisis hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 1,000

maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Dari hasil analisis hubungan antara merokok dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 1,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. nDari hasil analisis hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023, menunjukkan hasil uji statistik diperoleh p value = 1,000 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Pembahasan

Hubungan antara jenis kelamin responden dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,685 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan

kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fibrilia, 2015), berjudul hubungan usia anak, jenis kelamin, dan berat badan lahir anak dengan kejadian ISPA, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian ISPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2015), berjudul Infeksi saluran napas akut pada balita di daerah urban Jakarta, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian ISPA. Kejadian ISPA pada usia 0–10 tahun adalah 5,9 (5,8–6,0) per anak pertahun dengan perbedaan jenis kelamin yang minimal, kejadian pada kelompok usia balita lebih tinggi pada anak laki-laki (0,43; 0,39–0,49) dibandingkan dengan anak perempuan (0,31; 0,26–0,35) per tahun anak. Anak laki-laki memiliki tingkat rawat inap terkait ISPA 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (Krishnan et al., 2015) Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50,0 % responden, sama dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 50,0% responden. Jenis kelamin dengan kejadian ISPA, merupakan faktor yang tidak berhubungan langsung dengan kejadian ISPA, dimana kejadian ISPA bisa saja terjadi pada laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak terkena ISPA, berhubungan dengan aktifitas diluar rumah.

Hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,599 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2017), berjudul hubungan

pendidikan dan pekerjaan ibu dengan upaya pencegahan ispa pada balita oleh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin, hasil penelitian tidak ada hubungan pekerjaan ibu terhadap upaya pencegahan ISPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lediana et al., 2022), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita diwilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022, hasil penelitian tidak ada hubungan pekerjaan dengan kejadian ISPA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Windi et al., 2021), determinan infeksi saluran pernapasan akut pada anak balita di Indonesia, dari hasil analisis bivariat, variabel pekerjaan ayah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p value $\geq 0,05$ (Windi et al., 2021). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan pekerjaan orang tua tidak bekerja sebanyak 29,6% responden, lebih kecil dibandingkan dengan bekerja sebanyak 70,4% responden. pekerjaan merupakan faktor yang tidak berhubungan secara langsung dengan kejadian ISPA pada anak, dimana ISPA lebih diakibatkan oleh virus dan bakteri.

Hubungan antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,016 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Ginanjar, 2020), berjudul hubungan faktor determinan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dengan kejadian inpeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2018), berjudul Analisis karakteristik ibu, pengetahuan dan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Kenali Asam Bawah, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita. Pengetahuan adalah konsep dengan konotasi yang kaya dan perluasan yang luas. Terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian ilmu pengetahuan dalam dunia akademik. Para ulama mendefinisikan ilmu dari berbagai sudut pandang. Dari perspektif epistemologi, pengetahuan adalah kesadaran, yang mendefinisikan pengetahuan sama dengan kesadaran (Lin, 2019). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan pengetahuan tidak baik sebanyak 59,2 % responden lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik. Pengetahuan tentang penyakit ISPA pada anak perlu diketahui oleh orang tua. Pengetahuan tentang penyakit ISPA dapat diperoleh dari penyuluhan dan informasi di pelayanan kesehatan.

Hubungan antara sumber air bersih responden dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh p value = 1,000 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Himawati & Fitria, 2020), berjudul hubungan infeksi saluran pernapasan atas dengan kejadian stunting pada anak usia di bawah 5 tahun di Sampang, hasil penelitian yaitu sumber air minum maka ISPA tidak berhubungan bermakna dengan stunting. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathmawati et al., 2021), hasil penelitian ada hubungan sumber air dengan kejadian ISPA. Studi ini menemukan bahwa air tanah atau mata air sebagai sumber air yang digunakan oleh

responden untuk makan dan minum merupakan faktor pencegahan ISPA. Akses ke sumber air minum yang aman didefinisikan dengan tersedianya minimal 20 liter air per orang per hari dari sumber dalam jarak 1 kilometer dengan berjalan kaki. Sumber air minum yang ditingkatkan merupakan sambungan rumah tangga, pipa tegak umum, lubang bor, sumur gali terlindung, mata air terlindung penampungan air hujan. Sumber air minum yang tidak layak seperti sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, sungai atau telaga (WHO, 2023b) Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sumber air bersih, bukan ledeng sebanyak 45,9 responden lebih kecil dibandingkan dengan air ledeng 54,1% responden. ketersediaan air bersih pada tatanan rumah tangga sangat diperlukan bagi masyarakat, untuk aktivitas kebutuhan sehari-hari termasuk untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Hubungan antara merokok responden dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basuki & Febriani, 2017), berjudul hubungan antara kriteria perokok dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Kecamatan Prambanan Yogyakarta, hasil penelitian ada hubungan perokok dengan kejadian ISPA pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manese et al., 2017), berjudul faktor-faktor risiko kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dari hasil penelitian ada hubungan merokok dengan kejadian ISPA

pada balita di wilayah kerja Puskesmas. Di antara anak di bawah usia 5 tahun, 7,2% melaporkan gejala ISPA. Adanya gejala ISPA berhubungan bermakna dengan jenis tempat tinggal, indeks kekayaan, dan frekuensi merokok ayah yang dianggap sebagai karakteristik sosiodemografis sampel, frekuensi ayah merokok, dan tingkat pendidikan yang rendah semuanya terkait dengan gejala ISPA (Santri et al., 2023). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan perilaku merokok 54,1% responden lebih banyak dibandingkan dengan tidak merokok 45,9% responden. Merokok merupakan salah satu faktor penyebab. Asap rokok meningkatkan frekuensi ISPA pada balita yang terpapar oleh asap rokok. Asap rokok mengandung karbon monoksida yang menggantikan oksigen dalam darah menyebabkan tubuh tidak berfungsi dan tar dalam rokok melapisi paru-paru. Hubungan antara kebiasaan cuci tangan responden dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,43 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan cuci tangan dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rihiantoro, 2017), berjudul peran orang tua dalam kebiasaan mencuci tangan pada anak usia 6-8 tahun, hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara peran ibu dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gandaria, 2023), berjudul hubungan kondisi lingkungan, kebiasaan merokok orang tua dan perilaku cuci tangan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak di RSUD Matraman, hasil penelitian ada hubungan cuci tangan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada anak. Mencuci tangan adalah salah satu cara terbaik untuk melindungi diri dan keluarga

dari penyakit. Pelajari kapan dan bagaimana harus mencuci tangan agar tetap sehat (CDC, 2022). Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan kebiasaan cuci tangan tidak baik sebanyak 52,0 % responden lebih banyak dibandingkan dengan kebiasaan cuci tangan baik 48% responden. kebiasaan mencuci tangan salah satu upaya pencegahan terhadap penyakit ISPA, sebaiknya sebelum melakukan aktivitas dan sesudah beraktifitas harus melakukan cuci tangan untuk menghindari terjadinya penularan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan (p value 0,016), dan merokok (p value 0,001) dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Tidak ada hubungan jenis kelamin (p value 0,685), pekerjaan (p value 5,599) dan sumber air (p value 1,000) dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan merokok, tidak ada hubungan jenis kelamin, pekerjaan dan sumber air dengan kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Diharapkan petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada anak balita.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Puskesmas Pangkalan Balai yang memberikan arahan selama penyusunan penelitian ini

Referensi

- Balitbangkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Basuki, P. P., & Febriani, H. (2017). Hubungan Antara Kriteria Perokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Kecamatan

- Prambanan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1). <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>
- CDC. (2022). *When and How to Wash Your Hands*. <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-hand-washing.html>
- Chandra. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 11–15. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/976>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*, 105. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performances/2-119014-2tahunan-330.pdf>
- Dinkes Kota Palembang. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. 56. <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-161-298.pdf>
- Fathmawati, F., Rauf, S., & Indraswari, B. W. (2021). Factors related with the incidence of acute respiratory infections in toddlers in Sleman, Yogyakarta, Indonesia: Evidence from the Sleman Health and Demographic Surveillance System. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257881>
- Fatmawati, T. Y. (2018). Analisis Karakteristik Ibu, Pengetahuan dan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(3), 497–501. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i3.516>
- Fibrilia, F. (2015). Hubungan Usia Anak, Jenis Kelamin dan Berat Badan Lahir Anak Dengan Kejadian Pneumonia. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VIII(2), 8–13.
- Gandaria, P. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan, Kebiasaan Merokok Orang Tua dan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak di RSUD Matraman. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(2), 226–234. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i2.128>
- Himawati, E. H., & Fitria, L. (2020). Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.1-5>
- Krishnan, A., Amarchand, R., Gupta, V., Lafond, K. E., Suliankatchi, R. A., Saha, S., Rai, S., Misra, P., Purakayastha, D. R., Wahi, A., Sreenivas, V., Kapil, A., Dawood, F., Pandav, C. S., Broor, S., Kapoor, S. K., Lal, R., & Widdowson, M. A. (2015). Epidemiology of acute respiratory infections in children - preliminary results of a cohort in a rural north Indian community. *BMC Infectious Diseases*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12879-015-1188-1>
- Kumar, G. S., Majumdar, A., Kumar, V., Naik, B. N., Selvaraj, K., & Balajee, K. (2015). Prevalence of acute respiratory infection among under-five children in urban and rural areas of puducherry, India. *Journal of Natural Science, Biology and Medicine*, 6(1), 3–6. <https://doi.org/10.4103/0976-9668.149069>
- Ledian, L., Hadi, Z., & Lo, E. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Tahun 2022. *Repository*

- Universitas Islam Kalimantan.
<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/12129/>
- Lin, X. (2019). Review of Knowledge and Knowledge Management Research. *American Journal of Industrial and Business Management*, 09(09), 1753–1760.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.99114>
- Manese, M. M., Ratag, B. ., & Rattu, A. J. . (2017). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas Universitas Sam Ratulangi*, 6(3), 1–11.
- Nasution, K., Sjahrullah, M. A. R., Brohet, K. E., Adi, K., & Endyarni, B. (2015). Infeksi saluran napas akut pada balita di daerah urban Jakarta. *Sari Pediatri*, 11(4), 223–228.
- Rihiantoro, T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(1), 161–167.
- Santri, I. N., Wardani, Y., Phiri, Y. V. A., Nyam, G., Putri, T. A., Isni, K., Suryani, D., & Sambo, G. (2023). Associations Between Indoor Air Pollutants and Risk Factors for Acute Respiratory Infection Symptoms in Children Under 5: An Analysis of Data From the Indonesia Demographic Health Survey. *Journal of Preventive Medicine and Public Health = Yebang Uihakhoe Chi*, 56(3), 255–263. <https://doi.org/10.3961/jpmph.22.470>
- Thamrin, E. P., Utami, R. K., Santoso, F., Thamrin, A. A., Ain, S. S., & Pakasi, T. A. (2019). Problems related to acute respiratory infection among under-5 children in Sorong, West Papua: a community diagnosis approach. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(2), 198–207.
<https://doi.org/10.22146/jcoemph.46965>
- Unicef. (2022). *ARIDA (Acute Respiratory Infection Diagnostic Aid)*. <https://www.unicef.org/innovation/ari-da>
- Vidal, K., Sultana, S., Patron, A. P., Salvi, I., Shevlyakova, M., Foata, F., Rahman, M., Deeba, I. M., Brüßow, H., Ahmed, T., Sakwinska, O., & Sarker, S. A. (2022). Changing Epidemiology of Acute Respiratory Infections in Under-Two Children in Dhaka, Bangladesh. *Frontiers in Pediatrics*, 9(January), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.728382>
- WHO. (2023a). *Children aged <5 years with acute respiratory infection (ARI) symptoms taken to facility (%)*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3147>
- WHO. (2023b). *Proportion of population with sustainable access to an improved water source*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/1198>
- Wibowo, D. A., & Ginanjar, G. (2020). Hubungan Faktor Determinan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Dengan Kejadian Inpeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4532>
- Windi, R., Efendi, F., Qona'ah, A., Adnani, Q. E. S., Ramadhan, K., & Almutairi, W. M. (2021). Determinants of Acute Respiratory Infection Among Children Under-Five Years in Indonesia. *Journal of Pediatric Nursing*, 60, e54–e59. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.03.010>